

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ada beberapa hal yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja reksadana terproteksi konvensional dan terproteksi syariah di tinjau dari kinerja *Sharpe index*, *treynor index*, dan *Jensen index* .

Kinerja reksadana terproteksi konvensional apabila di ukur dengan kinerja *sharpe index* memiliki kinerja positif . *Sharpe index* tertinggi di wakili reksadana terproteksi reksadana BNP PARIBAS kapital VI sebesar (0.2301), Bahana Reksa Panin Terproteksi XV yaitu (0.2326) , dan Lutandhana Equity Agresif (0.23742813). Sedangkan pada reksadana terproteksi syariah *sharpe index* tertinggi di wakili oleh reksadana BNI-AM syariah Grenada Seri 2 yaitu sebesar (0.1253), Danareksa Proteksi Syariah sebesar (0.4046) dan reksadana lauthandana proteksi syariah 1 yaitu (-0.6180). Hasil uji statistik uji *independent sample t- test* perbandingan *sharpe index* reksadana terproteksi konvensional dan syariah dapat diketahui bahwa nilai signifikan $(0.2200) > \alpha(0.05)$. Ini menunjukkan bahwa *sharpe index* tidak signifikan, sehingga H_0 diterima dan H_a di tolak artinya dari dua perbandingan tersebut tidak ada perbedaan antara kinerja reksadana konvensional dan syariah dengan menggunakan metode *sharpe*.

Kinerja reksadana terproteksi konvensional dan syariah apabila di ukur dengan *treynor index* memiliki kinerja positif. Reksadana terproteksi konvensional yang mempunyai nilai tertinggi di wakili oleh reksadana Bahana A Optima Protected fund 22 sebesar sebesar (20763.375). Perhitungan *treynor*

terendah adalah Bahana A Optima Protected fund 22 yaitu sebesar (-6573.3313). sedangkan reksadana terproteksi syariah nilai *treynor index* tertinggi yaitu Mandiri Protected dynamic Syariah Seri 3 sebesar (4453.0901) dan Bahana Syariah Protected fund 2 sebesar (2596.8402). Hasil uji *independent sample t-test* pada metode *treynor index* dapat diketahui bahwa nilai signifikan $(0.3340) > \alpha (0.05)$). Ini menunjukkan bahwa *Treynor index* tidak signifikan sehingga H_0 diterima dan H_a di tolak artinya dari dua perbandingan tersebut tidak ada perbedaan antara kinerja reksadana konvensional dan syariah dengan menggunakan metode *treynor* .

Kinerja reksadana terproteksi konvensional dan syariah apabila di ukur dengan *Jensen index* memiliki kinerja positif . pada reksadana Bahana A Optima Protected fund 22 sebesar sebesar (20763.375) dan Bahana A Optima Protected fund 25 sebesar (16668.1607). Model perhitungan *Jensen* terendah di wakili oleh reksadana Bahana Reksa Panin Terproteksi XV sebesar (-16.0735) .Sedangkan pada reksadana terproteksi syariah Bahana Syariah Protected fund 2 (-0.0701) dan perhitungan terendah di wakili oleh reksadana Mandiri protected syariah 4 yaitu sebesar (-0.0787). Hasil uji *independent sample t- test* Pada metode *Jensen index* dapat diketahui bahwa signifikan $(0.8310) > \alpha (0.05)$. Ini menunjukkan bahwa Ini menunjukkan bahwa tidak signifikan sehingga H_0 diterima dan H_a di tolak artinya dari dua perbandingan tersebut tidak ada perbedaan antara kinerja reksadana konvensional dan syariah dengan menggunakan metode *jensen*.

5.2 Saran

1. Bagi investor

Bagi investor yang ingin berinvestasi reksadana terproteksi sebaiknya memilih reksadana yang mempunyai kinerja terbaik seperti reksadana BNI-AM syariah Grenada seri 2 dan Lauthandana equity agresif.

2. Bagi peneliti

Berkaitan dengan penelitian dimasa yang akan datang. Agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini untuk mendukung hipotesa hendaknya penelitian selanjutnya dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak dan periode penelitian yang konsisten serta ter update. Agar hasil pengukuran kinerja reksadana lebih signifikan disarankan sebaiknya memperpanjang periode pengamatan .